

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bencana atau keadaan darurat seperti tindakan pembedahan menyebabkan anak tinggal dirumah sakit untuk menjalani perawatan dan pemulihan yang sering disebut dengan hospitalisasi. Hospitalisasi pada anak waktu 20%-45% lebih lama yang menimbulkan kecemasan dan stress (Nursalam, dkk 2008). Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2010 menunjukkan 35 dari 100 pasien anak mengalami hospitalisasi 45% diantaranya mengalami kecemasan.

Hasil penelitian Januarsih (2014) tentang pengaruh terapi *Story Telling* guna mengurangi tingkat kecemasan karena hospitalisasi pada anak bahwa 20 responden 70% atau sejumlah 14 anak dengan tingkat kecemasan berat dan 30% sisanya berada dalam tingkat kecemasan sedang. Proses hospitalisasi pada anak memiliki efek negative, namun reaksi dari hospitalisasi keanak berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Respon psikologis yang ditunjukkan selain kecemasan adalah kesedihan, marah, cemburu, dan perasaan bersalah. Ada juga beberapa anak yang memiliki respon kemunduran perilaku (menarik diri), menyendiri, keras kepala, menunjukkan kejengkelan, mengamuk baik

secara verbal maupun non verbal, menolak petugas kesehatan ketika melakukan tindakan keperawatan dengan beberapa cara hingga cara ekstrim. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus tentunya akan menghambat jalannya proses keperawatan terhadap penyakit yang diderita anak tersebut. Eka Santosa & Ageng Putra (2018).

Kondisi seperti ini tentunya membutuhkan strategi khusus agar anak dapat menerima tindakan keperawatan yang telah diintervensikan. Ada beberapa strategi antar lain bina hubungan saling percaya yang baik dengan anak. Selain itu menurut Alfiyanti, Hartati & Samiasih (2007) bermain dapat menjadi satu terapi karena anak berfokus pada kebutuhan untuk mengekspresikan diri mereka dalam mainan ketika bermain dan dapat membantu anak untuk mengetahui tentang apa yang dideritanya.

Tindakan non farmakologis yang dilakukan perawat untuk menurunkan kecemasan salah satunya adalah dengan pemberian *story telling* atau mendongeng. Purwandari, dkk. (2010), menerangkan bahwa terapi bermain memiliki dampak positif untuk penurunan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi. Selain itu terapi *story telling* atau menceritakan dongen efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak yang dihospitalisasi. Done, (2008). Mendongeng dapat meningkatkan rasa percaya (*trust*), menjalin hubungan, dan menyampaikan pengetahuan. Mendongeng juga sudah

sering digunakan pada beberapa kegiatan seperti komunitas, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, koping terhadap kesefihan dan lain sebagainya Parker & Wamler, (2010).

*Story Telling* atau teknik bercerita merupakan salah satu strategi komunikasi yang baik untuk dilakukan. Membantu anak membuka jalan pikirannya dan mampu merubah pola pikir anak terhadap kondisi stress berubah menjadi kondisi yang tidak menakutkan. Menjadi sebuah distraksi dari stressor anak karena hospitalisasi dan nyeri yang dialami anak tersebut. Dengan bercerita pula, perawat dapat mengubah mekanisme koping anak dari maladaptive menjadi adaptif, mengurangi stress hospitalisasi Santoso, (2018), sehingga anak dapat menerima tindakan yang sudah diintervensikan untuk mempercepat proses pertumbuhan anak.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan intervensi “Penerapan Distraksi *Story Telling* Untuk Menurunkan Tingkat Ansietas Pada Anak Yang Menjalani Proses Hospitalisasi Di Ruang Baitun Nisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis

merumuskan masalah studi kasus dalam bentuk pertanyaan yaitu  
“Pengaruh *Story Telling* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Menjalani Proses Hospitalisasi?”

### C. Tujuan Studi Kasus

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh tindakan *story telling* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani proses hospitalisasi

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian tingkat kecemasan pada anak yang menjalani proses hospitalisasi
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan *story telling* pada anak yang menjalani proses hospitalisasi
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan setelah dilakukan tindakan *story telling* pada anak yang menjalani proses hospitalisasi
- d. Menganalisa pengaruh tindakan *story telling* pada anak yang

menjalani proses hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan menerapkan tindakan *story telling*

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Menambah wawasan ilmu dan teknologi terapan dalam bidang keperawatan guna menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan menerapkan tindakan *story telling*

3. Bagi penulis

Mendapatkan pengalaman dalam menerapkan *story telling* dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan hospitalisasi

